

**MANAJEMEN MASJID AGUNG NUR ALA NUR PANYABUNGAN  
MANDAILING NATAL DALAM MENINGKATKAN MINAT SHOLAT  
BERJAMA'AH**

**Juli Saputri, Susanti Hasibuan, Ahmad Salman Farid**  
(Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal)  
Email: [julisapitri202000@gmail.com](mailto:julisapitri202000@gmail.com)

---

**Kata kunci**

Manajemen,  
meningkatkan minat  
sholat berjama'ah

**Abstrak**

Masjid termasuk lembaga Islam yang harus dikelola dengan baik seperti halnya dengan Masjid Agung Nur Ala Nur yang mana perlu pengelolaan yang baik yakni seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang baik agar upaya dalam memakmurkan dan meningkatkan minat sholat berjama'ah dapat berjalan dengan lancar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan manajemen yang dilakukan oleh BKM atau pengurus masjid dalam meningkatkan minat sholat berjama'ah di Masjid Agung Nur Ala Nur dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh pengurus masjid dalam meningkatkan minat sholat berjama'ah di Masjid Agung Nur Ala Nur. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan manajemen Masjid Agung Nur Ala Nur Panyabungan Mandailing Natal dalam meningkatkan minat sholat berjama'ah ialah sudah berjalan dengan baik, dilihat dari aspek idarah sudah, aspek imarah dan aspek riayah-nya. Masjid Agung Nur ala Nur bukan hanya tempat sholat saja namun juga sebagai tempat kegiatan-kegiatan sosial dan kemasyarakatan seperti perayaan Ulang tahun Mandailing Natal, Ulang tahun RI, dan mengadakan santunan anak nyatim.

**Keywords**

Management,  
Increasing Interest in  
Congregational  
Prayer

**Abstract**

Mosques are Islamic institutions that must be managed well, as is the case with the Nur Ala Nur Grand Mosque, which requires good management, namely planning, organizing, mobilizing and supervising so that efforts to prosper and increase interest in congregational prayer can run smoothly. This research aims to determine the role of management carried out by BKM or mosque administrators in increasing interest in congregational prayers at the Great Nur Ala Nur Mosque and to determine the obstacles faced by mosque administrators in increasing interest in congregational prayers at the Great Nur Ala Nur Mosque. This research uses a descriptive approach with data collection techniques of observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is Miles and Huberman. The results of the research show that the

---

*management of the Great Mosque of Nur Ala Nur Panyabungan Mandailing Natal in increasing interest in congregational prayers is going well, seen from the idarah aspect, the imarah aspect and the riayah aspect. The Great Mosque of Nur ala Nur is not only a place of prayer but also a place for social and community activities such as celebrating the Mandailing Christmas birthday, the Republic of Indonesia's birthday, and holding donations for children in East Java.*

---

## **Pendahuluan**

Masjid (Rumah Allah), merupakan tempat beribadah serta tempat kembali kepada Allah SWT. Masjid selain tempat ibadah juga merupakan tempat yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam. Dikatakan penting karena masjid memiliki sejarah yang erat kaitannya dengan umat Islam. Masjid bukan cuma simbol “keberadaan” umat beragama, tetapi juga tempat pancaran atau penyiar Agama dan tempat melaksanakan ibadah. Disamping sebagai tempat ibadah, masjid diharapkan juga dapat memberikan dorongan yang kuat serta terarah kepada jama'ahnya untuk meningkatkan kehidupan religius dan spritual supaya menjadi lebih baik. Tolak ukur masjid adalah kemakmuran (sejahtera). Memakmurkan masjid berarti meramaikan, membangun serta menjaganya agar tetap suci, bukan itu saja, dikatakan sejahtera jika jumlah jama'ah sholat lima waktu dan berbagai kegiatan-kegiatan masjid banyak, semakin banyak maka masjid semakin makmur atau sejahtera (Muhammad Imanuddin, DKK, 2022:10).

Salah satu masjid di Daerah Mandailing Natal yang merupakan pusat kegiatan orang Mandailing Natal adalah Masjid Agung Nur Ala Nur yang berada di kecamatan Panyabungan, Masjid Agung Nur Ala Nur merupakan masjidnya orang Mandailing Natal, yang berdiri ditepian sungai Aek Godang Batang Gadis Parbagunan, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. Berdasarkan catatan sejarah pembangunan Masjid Agung Nur Ala Nur digagas oleh Bapak Amru Daulay ketika ia menjabat sebagai Bupati pertama di Mandailing Natal pada tahun 2003 (MUI Sumatera Utara, 2022:4). Masjid Agung Nur Ala Nur ini memiliki BKM atau pengurus masjid terdiri dari 8 orang sebagai penasehat, 6 orang sebagai pembina, 2 Imam tetap 24 sebagai pengurus harian dibidang *idarah*, *imarah* dan *riayah*. Salah satu fungsi dari BKM atau pengurus masjid ialah mengatur, menyediakan fasilitas peribadatan yang dibutuhkan, menjaga kebersihan dalam maupun diluar serta menentukan suatu perencanaan yang matang supaya masjid dapat dijadikan pusat kegiatan Islam. Dilihat dari segi lokasinya Masjid Agung Nur Ala Nur sangat menarik, megah dan indah yang berdiri di tepian sugai Aek Godang yang mempunyai lapangan rumput hijau yang cukup luas sehingga menambah keindahan pemandangan di masjid tersebut. Masjid Agung Nur Ala Nur tergolong masjid yang memiliki sebuah manajemen dengan baik, terbukti jelas dari keindahan dan kemegahan serta tatanan masjid. tidak hanya itu saja, program-program yang dilaksanakan di Masjid Agung Nur Ala Nur cukup banyak seperti pengajian mingguan, mengaji habis sholat magrib, kultum selesai sholat subuh dan sholat dzuhur, melaksanakan manasik haji, kultum sebelum sholat traweh dibulan ramadhan, pada bulan ramadhan mengadakan buka bersama, menyediakan sarapan

pagi bagi para jama'ah yang ikut sholat subuh di Masjid Agung Nur Ala Nur dan para BKM atau pengurus masjid yang selalu berusaha untuk memakmurkan dan meramaikan masjid terutama untuk sholat berjama'ah. Masjid Agung Nur Ala Nur atau lebih dikenal masyarakat Mandailing Natal dengan sebutan Masjid Agung sering mengundang Da'i-da'i kondang seperti Ustad Abdul Somat, Lc. Bukan hanya itu, Masjid Agung Nur Ala Nur juga dijadikan sebagai tempat pelaksanaan MTQ, perlombaan nasyid dan sebagainya. Disetiap hari libur dan hari-hari besar Islam banyak para masyarakat berkunjung. Hal tersebut karena Masjid Agung Nur Ala Nur termasuk masjid terbesar di Mandailing Natal, lapangan rumput hijau yang luas, pemandangan yang mempesona cocok dijadikan tempat bersantai (M. Amin Rangkuti, Wawancara, 17 April 2023). Keindahan dari Masjid Agung Nur Ala Nur menjadi daya tarik para masyarakat sekitar untuk berkunjung, disore hari banyak masyarakat duduk bersantai-santai dengan keluarga. Masjid Agung Nur Ala Nur merupakan masjid yang letaknya strategis, karena letaknya yang strategis berada dilingkungan orang bekerja seperti perkantoran, sekolah, pedagang kaki lima, dan ditengah-tengah desa Parbangunan, desa Sipaga-paga dan kelurahan Dalan lidang, jadi masyarakat yang berdatangan ke masjid untuk sholat berjama'ah serta mengikuti pengajian di Masjid Agung Nur Ala Nur kebanyakan para musafir dan pengunjung.

Ustadz M. Amin Rangkuti selaku ketua BKM Masjid Agung Nur Ala Nur selalu mengatakan kepada para petugas masjid bahwa Masjid Agung Nur Ala Nur bukan milik kita (BKM), tetapi Masjid Agung Nur Ala Nur adalah milik kita bersama. Oleh karena itu siapapun yang datang atau berkunjung berarti menjadi tamu Allah dan para pengurus harus melayani tamunnya Allah dengan sebaikmungkin agar para jama'ah atau siapapun yang datang merasakan nyaman dan tenang di dalam Masjid, tentunya BKM atau pengurus harus menyediakan fasilitas untuk beribadah seperti air untuk berwudu, mukena dan sajadah untuk sholat dan lain-lain (M. Amin Rangkuti, Wawancara, 17 April 2023). Bukan itu saja, Masjid Agung Nur Ala Nur juga memiliki Imam yang bacaannya fasih, suaranya merdu dan hafidz 30 juz Al-Qur'an, dengan suara yang merdu tentunya menjadi salah satu upaya untuk mengundang minat masyarakat agar datang dan sholat berjama'ah di Masjid Agung Nur Ala Nur.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengambil masjid karena masjid adalah salah satu ranah dari Program Studi Manajemen Dakwah. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini bahwa Masjid Agung Nur Ala Nur tidak memiliki penduduk tetap sehingga mengalami kesulitan dalam meningkatkan minat masyarakat untuk melaksanakan sholat berjama'ah ke masjid dan dalam penelitian ini membahas bagaiman dan kendala para BKM atau pengurus Masjid Agung Nur Ala Nur untuk meningkatkan minat sholat berjama'ah.

## **Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Yang menggunakan pendekatan deskriptif melalui kondisi yang alamiyah, pengamatan, pengumpulan data, dan wawancara, dari subjek penelitian sebagai sumber langsung dari peneliti sendiri. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjawab suatu masalah yang ada dalam penelitian dengan cara mengumpulkan data berupa narasi dengan melakukan suatu kegiatan seperti aktifitas wawancara, melakukan pengamatan, serta mengumpulkan dokumen. Sugiyono mengatakan

penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang dirancang untuk mempelajari keadaan objek yang alamiah, yang mana peneliti sebagai instrumen utamanya (Sugiyono, 2020:9). Kemudian dalam menguji keabsahan data tersebut peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Kemudian dalam menganalisis data peneliti melakukan langkah-langkah berupa pengumpulan data, reduksi data dan terakhir penarikan kesimpulan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Peranan dan Efektivitas Manajemen yang Dilakukan Oleh BKM atau Pengurus Masjid Agung Nur Ala Nur dalam Meningkatkan Minat Sholat Berjama'ah**

Berdirinya Masjid Agung Nur Ala Nur bertujuan untuk membuat suatu perubahan dalam masyarakat, dengan memberikan kesadaran akan pentingnya untuk memakmurkan masjid dengan melaksanakan sholat secara berjama'ah. Masjid Agung Nur Ala Nur merupakan masjid yang berdiri di tahun 2005, yang mana letaknya berada ditepian Sungai Aek Batang Gadis, tempatnya yang strategis berada ditengah-tengah desa Parbagunan, kelurahan Dalam Lidang dan desa Sipaga-paga. Yang mana Masjid Agung Nur Ala Nur tidak memiliki penduduk setempat. Hal ini tentunya menjadi tantangan yang besar bagi para BKM atau pengurus Masjid Agung Nur Ala Nur untuk menyeru masyarakat supaya senantiasa meramaikan masjid dan untuk sholat berjama'ah. Oleh karena itu, para BKM atau pengurus Masjid Agung Nur Ala Nur menerapkan manajemen didalam masjid, serta melakukan berbagai upaya-upaya untuk meningkatkan minat sholat berjama'ah di Masjid Agung Nur Ala Nur.

Penerapan manajemen masjid dilaksanakn untuk meningkatkan kemakmuran Masjid Agung Nur Ala Nur salah satunya melalui sholat berjama'ah yang dilakukan oleh BKM atau pengurus Masjid Agung Nur Ala Nur, yakni melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan, yang mana telah dijelaskan langsung oleh Ustad M. Amin Rangkuti sebagai ketua BKM Masjid Agung Nur Ala Nur yaitu sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan**

Setiap lembaga termasuk masjid sangat memerlukan yang namanya perencanaan. Apabila suatu kegiatan atau pekerjaan terlebih dahulu direncanakan dan disiapkan secara matang maka para BKM atau pengurus masjid dapat dengan mudah menjalankan suatu kegiatan. Sebagaimana hasil wawancara dengan ketua BKM Masjid Agung Nur Ala Nur yang mana dapat dilihat sebagai berikut: "Perencanaan yang dilakukan dalam Masjid Agung Nur Ala Nur adalah berupa kegiatan musyawarah yang dilakukan para BKM atau pengurus masjid melalui rapat yang dilaksanakan 1 kali sebulan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Seperti dalam kegiatan pengajian, tabliq akbar, hal tersebut kami rencanakan semaksimal mungkin salah satunya untuk menarik minat para jama'ah agar selalu meramaikan masjid dan sholat berjama'ah di Masjid Agung Nur Ala Nur" (M. Amin Rangkuti, 17 April 2023).

#### **2. Pengorganisasian**

Dalam membentuk suatu kegiatan atau pekerjaan didalam Masjid Agung Nur Ala Nur Ustadz M. Amin Rangkuti mengatakan bahwa: "Kami membentuk sebuah organisasi

badan kepengurusan masjid (BKM), yang mana pengorganisasian tersebut dibagi setiap orang perbidangnya seperti bidang penasehat, bidang pembina, pengurus harian atau nazir seperti *bidang idarah, imarah* dan *riayah*. Pengorganisasian ini dibuat untuk memudahkan para BKM atau pengurus Masjid Agung Nur Ala Nur untuk senantiasa melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai bidang yang telah diamanahkan kepadanya dan saling menolong satu sama lain agar mencapai tujuan masjid” (M. Amin Rangkuti, 17 April 2023).

### 3. Penggerakan

Bidang ini merupakan sebuah alat yang digunakan untuk melakukan penggerakan terhadap apa yang direncanakan sebelumnya. Yang mana bidang ini dilakukan dengan cara menggerakkan orang-orang yang ada didalamnya sehingga suatu kegiatan yang telah direncanakan tersebut berjalan dengan lancar. Seperti hasil wawancara dengan ustad M. Amin Rangkuti yaitu sebagai berikut: “Kami melaksanakan sebuah penggerakan terhadap apa-apa yang telah direncanakan sebelumnya, seperti contoh mengadakan beberapa kegiatan pengajian, tablik akbar dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan dengan tujuan agar orang Mandailing Natal cinta terhadap Masjid Agung Nur Ala Nur, apabila mereka cinta maka mereka akan meramaikan Masjid Agung dan melaksanakan sholat berjama'ah di Masjid Agung Nur Ala Nur” (M. Amin Rangkuti, 17 April 2023).

### 4. Pengawasan

Setelah penggerakan tersebut dilakukan maka perlu adanya pengawasan untuk mengetahui bagaimana berjalannya suatu kegiatan yang telah dilakukan. Hal ini dapat kita lihat dari hasil wawancara dengan ustad M. Amin Rangkuti yaitu sebagai berikut: “Setelah kami melakukan suatu kegiatan yang telah kami rencanakan, kami melakukan yang namanya pengawasan sebagai alat ukur untuk mengetahui bagaimana perkembangan yang terjadi dalam kegiatan yang dilakukan. Contohnya seperti acara tabliq akbar yang mana Masjid Agung Nur Ala Nur mengundang ustad kondang seperti ustad Abdul Somat, mengadakan kegiatan sarapan pagi bagi para jama'ah yang sholat subuh di Masjid Agung Nur Ala Nur, mengadakan buka bersama pada bulan ramadhan. Yang mana kegiatan tersebut mampu menarik minat para jama'ah meramaikan masjid serta melaksanakan sholat berjama'ah di Masjid Agung Nur Ala Nur” (M. Amin Rangkuti, 17 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua BKM Masjid Agung Nur Ala Nur yang mana dalam meningkatkan minat sholat berjama'ah yaitu sebagai berikut:

“Sebagai ketua BKM atau pengurus Masjid Agung Nur Ala Nur saya selalu menegaskan kepada para pengurus masjid untuk selalu menjaga ramah tamah dan sompan satu terhadap para jama'ah siapapun yang datang ke Masjid Agung Nur Ala Nur karena itu adalah tamu Allah wajib kita layani karena merupakan tugas seorang pengurus masjid, selain itu kami juga banyak melakukan kegiatan-kegiatan seperti kultum diadakan setelah sholat magrib, tabliq akbar, pernyan-pernyanaan hari besar Islam, kami juga menyediakan sarapan pagi setiap hari untuk jama'ah yang melaksanakan sholat subuh di masjid, setiap hari pada bulan ramadhan kami para BKM mengadakan buka bersama dengan para jama'ah terbuka untuk siapapun yang datang ke Masjid Agung Nur Ala Nur. Semua itu dilakukan untuk mempererat

tali siraturahmi dengan para jama'ah, karena dengan menjaga siraturahmi kita akan memperoleh kebaikan didunia dan akhirat serta lebih pempererat tali persaudaraan sesama muslim” (M. Amin Rangkuti, 17 April 2023).

Dalam hal melaksanakan sholat berjama'ah di Masjid Agung Nur Ala Nur para jama'ah menuturkan bagaimana kelebihan saat melaksanakan sholat di Masjid Agung Nur Ala Nur. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Azizah salah satu jama'ah di Masjid Agung Nur Ala Nur yaitu sebagai berikut:

“Saya sangat suka mengunjungi Masjid Agung Nur Ala Nur untuk melaksanakan sholat disana, lokasi yang tidak jauh dan mudah diakses. Selain masjidnya luas tempat mengambil air untuk berwudhu juga dekat karena dia bersambung dengan masjid sehingga kebersihan untuk kaki kita terjaga” (Nur Azizah, *Hasil Wawancara*, 23 Juli 2023).

Lia salah satu jama'ah Masjid Agung Nur Ala Nur juga menuturkan yaitu sebagai berikut:

“Saya suka dan nyaman melaksanakan sholat di Masjid Agung Nur Ala Nur selain tempat sholat yang luas Masjid Agung Nur Ala Nur juga mempunyai halama yang luas dan bersih dan dilengkapi dengan tanam-tanaman dan pepohonan yang cocok untuk bersantai setelah melaksanakan sholat” (Lia Sari, *Hasil Wawancara*, 23 Juli 2023).

Setiap masjid walau sebagus apapun bagunannya, pengelolaannya masi ada terdapat kekurangan-kekurangan didalamnya baik itu dari segi fasilitas, tempat ataupun orang-orang yang ada didalamnya. Hal ini tidak luput tentang bagaimana kepengurusan masjid tersebut dan orang-orang yang ada didalamnya. Seperti halnya Masjid Agung Nur Ala Nur dibalik keindahannya masih memiliki beberapa kekurangan didalamnya, seperti yang dituturkan oleh ibu dedek yaitu sebagai berikut:

“Saya suka melaksanakan sholat di Masjid Agung Nur Ala Nur karena tempatnya yang luas dan indah selain itu Masjid Agung Nur Ala Nur mempunyai taman yang luas sehingga anak-anak pun suka bermain-main disana dan tempatnya terbuka untuk siapa saja. Namun yang saya sayangkan fasilitas untuk berwudhu kadang kala air kerannya mati adanya beberapa WC yang rusak sehingga tidak bisa dipergunakan, hal tersebut menyebabkan antri dikamar mandi dan saya merasa tidak sempurna dalam mengambil air wudhu” (Dedek, *Hasil Wawancara*, 17 Juli Agustus 2023).

Lia sebagai jama'ah Masjid Agung Nur Ala Nur juga menambahkan pendapatnya sebagai berikut:

“Ketika saya sholat di Masjid Agung Nur Ala Nur saya sering menemukan mukena yang kurang bersih sehingga tidak nyaman untuk dipakai saat sedang melaksanakan sholat” (Lia Sari, *Hasil Wawancara*, 23 Juli 2023).

Setelah dilakukannya berupa penerapan manajemen dan berbagai upaya-upanya untuk meningkatkan minat shalat berjama'ah di Masjid Agung Nur Ala Nur ada efektivitas yang terdapat didalamnya. Efektivitas yang merupakan suatu ukuran untuk melihat bagaimana pengaruh suatu perubahan yang telah dilakukan dalam kegiatan. Oleh karena itu, efektivitas yang dimaksud disini adalah bagaimana para BKM atau pengurus Masjid Agung Nur Ala Nur memberikan pengaruh terhadap masyarakat setelah dilakukannya suatu kegiatan-kegiatan religi yang mana kegiatan-kegiatan tersebut telah dibahas sebelumnya seperti kegiatan pengajian, tabliq akbar, memperingati hari-hari besar Islam dan kegiatan-kegiatan perlombaan berupa MTQ, festival nasyid dan lainnya, ternyata kegiatan-kegiatan tersebut memberikan pengaruh terhadap masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat bagaimana apresiasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan. Ada tiga aspek-aspek penting yang harus dilakukan para BKM atau pengurus masjid dalam mengelola masjid yaitu aspek *idarah*, *imarah* dan *riayah*. Seperti hasil wawancara dengan Ustadz M. Amin Rangkuti yaitu sebagai berikut:

“Dalam Masjid Agung Nur Ala Nur aspek *idarah*, *imarah*, dan *riayah* semakin baik dan berkembang dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan masjid, yang mana kegiatan-kegiatan masjid didukung oleh Bupati Mandailing Natal, baik itu dari segi materi dan lainnya sehingga suatu kegiatan tersebut berjalan dengan baik” (M. Amin Rangkuti, *Hasil Wawancara*, 11 Juli 2023).

Dipandang dari sudut agama shalat berjama'ah memang sangat luar biasa karena dibandingkan shalat pribadi atau sendiri-sendiri dengan shalat berjama'ah itu bedanya ada 27 derajat. Sebagaimana hasil wawancara dengan ketua MUI Mandailing Natal dan juga sebagai wakil ketua BKM Masjid Agung Nur Ala Nur yaitu sebagai berikut:

“Terkait hadirnya shalat berjama'ah didalam masjid itu merupakan kesaksian dari Rasulullah SAW tanda-tanda seseorang itu beriman, terkait dengan pelaksanaan shalat berjama'ah secara khusus di Masjid Agung Nur Ala Nur kita lihat dari sebelumnya memang meningkat, dari pengurus-pengurus sebelumnya meningkat, tentu ada cara dan trik yang dibuat sesuai musyawarah pengurus kenaziran Masjid Agung Nur Ala Nur yang pertama salah satunya dengan penyeleksian imam, karna apapun ceritanya kita lihat dalam shalat berjama'ah imam sangat berperen penting walaupun seseorang hafal Al-Qur'an kalo suaranya kurang bagus itu kurang enak juga mendengarkan itulah trik pertama yang dibuat untuk mengundang minat para jama'ah. Alhamdulillah untuk saat ini Semua imam di Masjid Agung hafal Al-Qur'an”. (Muhammad Nasir, *Hasil Wawancara*, 22 Agustus 2023).

### **Kendala Yang Dihadapi Para BKM atau Pengurus Masjid Agung Nur Ala Nur Dalam Meningkatkan Minat Sholat Berjama'ah.**

Dalam menjalankan manajemen masjid tentunya para BKM atau pengurus masjid mengalami kendala-kendala baik itu dalam hal tempat, materi, kegiatan, fasilitas, ataupun orang-orang yang ada didalamnya, hal itu tidak luput tentang bagaimana kepengurusan masjid, seperti hasil wawancara dengan Ustad M. Amin Rangkuti yaitu sebagai berikut:

1. Masjid Agung Nur Ala Nur tidak memiliki penduduk tetap disekitar masjid.
2. Sebahagian para BKM atau pengurus Masjid Agung Nur Ala Nur memiliki kesibukan masing-masing seperti dalam hal urusan pekerjaan sehingga menyebabkan jadwal dalam mengurus masjid lebih sedikit (M. Amin Rangkuti, Hasil Wawancara, 11 Juli 2023).

Dari kendala-kendala diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang paling utama kendala dalam hal sholat berjama'ah karena pertama tentang teritorial letak Masjid Agung Nur Ala Nur tidak ditengah perkampungan kemudian disekelilingnya ada masjid. jadi yang paling banyak sholat dimasjid Agung Nur Ala Nur ialah OPD (organisasai perangkat daerah) dan yang tertarik dengan bacaan yang bagus. Maka dalam mengatasi kendala-kendala tersebut para BKM atau pengurus masjid mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut seperti hasil wawancara dengan Ustadz M. Amin Rangkuti Yaitu sebagai berikut:

1. Mengadakan berbagai macam kegiatan-kegiatan yang dapat menarik minat para masyarakat seperti kegiatan pengajian, tabliq akbar, mengundang dai-dai kondang, mengadakan buka bersama pada bula ramadhan, menyediakan srapan pagi setiap hari bagi para jama'ah yang solat subuh di Masjid Agung Nur Ala Nur dan bagi para musyafir (M. Amin Rangkuti, Hasil Wawancara, 5 Agustus 2023).
2. Dalam suatu kegiatan atau pekerjaan kami membagi beberapa orang perbidang sehingga para pengurus lebih mudah dalam melakukan suatu kegiatan apabila salah satu diantaranya tidak dapat hadir maka masih ada yang menggantikannya (Mardan Lubis, Hasil Wawancara, 27 Juli 2023).

## Simpulan

Adapun beberapa penerapan BKM atau pengurus Masjid Agung Nur Ala Nur Panyabungan Mandailing Natal dalam meningkatkan minat sholat berjama'ah yaitu yang terdiri dari berbagai kegiatan-kegiatan berupa pengajian, tabliq akbar, dzikir akbar, mengadakan buka puasa pada bulan ramadhan, menyediakan sarapan pagi bagi orang yang sholat di masjid dan para musyafir, memberi santunan kepada anak yatim. Upaya-upaya yang dilaksanakan para BKM atau pengurus Masjid Agung Nur Ala Nur Panyabungan Mandailing Natal untuk menarik minat para masyarakat atau para jama'ah agar meramaikan masjid dan sholat berjama'ah pertama melalui seleksi mu'azzin kemudian seleksi azan. Para BKM atau pengurus Masjid Agung Nur Ala Nur sudah menerapkan aspek-aspek manajemen masjid seperti aspek *idarah* yang mana pada bidang ini memfokuskan terhadap manajemen yakni perencanaan, mengkoordinasi dengan baik kegiatan yang dilakukan oleh masjid yang bertujuan agar kegiatan yang direncanakan dapat tersusun dengan baik. Aspek *imarah* pengurus Masjid Agung Nur Ala Nur telah berupaya memfungsikan masjid sebagaimana mestinya dan para BKM melakukan berbagai upaya untuk meramaikan masjid serta menarik minat para masyarakat untuk sholat berjama'ah, seperti halnya melakukan berbagai macam kegiatan-kegiatan dan para BKM masjid selalu mengutamakan sifat ramah tamah kepada para jama'ah. Aspek *riayah* para pengurus Masjid Agung Nur Ala Nur telah berupaya dan berusaha menjaga bangunan fisik masjid, merenovasi masjid dan menjaga kebersihan dan keamanan Masjid Agung Nur Ala Nur. Para BKM atau pengurus Masjid Agung Nur Ala Nur telah berperan dalam memakmurkan masjid serta menarik minat para masyarakat untuk melakukan sholat

berjama'ah di Masjid Agung Nur Ala Nur bukan hanya itu saja namun masjid Agung digunakan sebagai kegiatan sosial dan kemasyarakatan seperti perayaan HUT Mandailing Natal, perayaan HUT RI dan lainnya. Namun semua itu tidak terlepas dari peran BKM atau pengurus Masjid Agung Nur Ala Nur.

### Referensi

- Ahmad, Selamat Triono, *Metodologi Penelitian*, Medan: Indah Grafika, 2014.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Citap Ustaka Media, 2016.
- D, Didiharyono, *Manajemen Pengelolaan Masjid dan Remaja Masjid di Kota Palopo*, Palopo: 2018, Vol 1, No 1.
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ikhwani, Kusnadi, *Strategi Memakmurkan Masjid*, Jawa Tengah: Hudan Media Utama, 2022.
- Imanuddin, Muhammad, DKK, *Manajemen Masjid*, Bandung: Grup CV. Widina Media Utama, 2022.
- Moh Nasikin, *Memakmurkan Masjid Melalui Gerakan Sholat Berjama'ah Di Desa Parampuan Kec. Labuapi Kab. Lombok Barat*, Mataram: Jurnal Jurusan PBA, 2017, Vol. 16. No 1.
- MUI Sumatera Utara, *Jejak Pendidikan Islam di Mandailing Natal*, Media Ulama Edisi III Jan. s/d Juni 2022.
- Munir, M dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2021.
- Ni'mah, Siti Izzatin, *Manajemen Pengelolaan Masjid Agung Baitunnur Pati Jawa Tengah dalam Menjaga Stabilitas Kemakmuran Jamaah*, Institut Agama Islam Kudus, Kudus, 2021."
- Rasjid, Sulaiman, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset Bandung, 2014.
- RI, Departemen Agama, *Al-Quran Dan Terjemah*, Bogor, PT: Sygma Examedia Arkanleema, 2017.
- Rifa'i, Moh, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2013.
- Rifa'i, Moh, *Fiqh Islam*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2014.
- Romadiny, Arif, *Peranan Manajemen Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran Dalam Memakmurkan Masjid*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan 2020.
- Sadiyah, Dewi, *Metode penelitian Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Said, Nurhidayat Muh, *Manajemen Masjid Agung Al-Azhar Jakarta*, Jakarta: Jurnal Tabligh Edisi 2016, Vol: 17 No. 1.
- Sudarmanto, Eko, Dkk. *Manajemen Masjid*, Bandung: Widina Bhakti Persada, Grup CP. Widina Media Utama, 2022.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan ke-27, Bandung: Alfabeta, 2020.
- Suheman, Eman, *Manajemen Masjid*, Bandung: Alfabeta, cv, Cet. I, 2015.
- Terry, George R, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Jakarta: PT. BumiAksara, Cet VII, 2014.

Thoifah, I' anatut, Manajemen Dakwah, Malang: Madani Press, Kelompok Instrans Publishing, Wisma Kalimetro, 2015.

Thoifah, I' anatut, Manajemen Dakwah, Malang: Madani Press, Kelompok Instrans Publishing, Wisma Kalimetro, 2015.

Yanti, Novi, Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Jama'ah Masjid, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2020.

Zakiyudin, Ais, Teori dan Praktek Manajemen, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.